

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek pada penelitian ini adalah ketimpangan pendapatan di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2002-2022 sebagai variabel terikat (Y), kemudian variabel yang mempengaruhinya sebagai variabel bebas (X) yaitu, PDRB per kapita, laju pertumbuhan penduduk, indeks pembangunan manusia (IPM), dan tingkat partisipasi Angkatan kerja (TPAK). Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data sekunder dan runtut waktu (*time series*).

3.2 Metode Penelitian

Pada bagian ini membahas jenis penelitian yang dipilih, operasionalisasi variabel, teknik pengumpulan data, model penelitian, dan teknik analisis data. Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis pengaruh PDRB per kapita, laju pertumbuhan penduduk, indeks pembangunan manusia (IPM), dan tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) terhadap ketimpangan pendapatan di Provinsi Jawa Barat periode 2002-2022.

3.2.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Metode penelitian deskriptif kuantitatif adalah suatu metode yang bertujuan untuk membuat gambar atau deskriptif tentang suatu keadaan secara objektif yang menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan dan hasilnya (Arikunto, 2006). Penelitian ini dengan menggunakan alat analisis *Ordinary Least Square* (OLS) dengan model

regresi linear berganda. Proses pengolahan data dilakukan dengan menggunakan *Eviews 12*.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel adalah kegiatan menguraikan variabel menjadi sejumlah variabel operasional (indikator) yang langsung menunjukkan pada hal-hal yang akan diukur atau diteliti. Sesuai dengan judul yang dipilih, yaitu “Pengaruh PDRB per kapita, laju pertumbuhan penduduk, indeks pembangunan manusia (IPM), dan tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) Terhadap Ketimpangan Pendapatan Di Provinsi Jawa Barat Tahun 2002-2022”, maka terdapat:

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi penyebab berubahnya/timbulnya variabel terikat (*dependent variable*). Dalam penelitian ini, variabel bebasnya adalah PDRB per kapita, laju pertumbuhan penduduk, indeks pembangunan manusia (IPM), dan tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK).

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Dalam penelitian ini, variabel terikatnya adalah Ketimpangan Pendapatan Provinsi Jawa Barat.

Tabel 3. 1
Operasionalisasi Variabel

No	Nama Variabel	Definisi Variabel	Notasi	Satuan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Ketimpangan Pendapatan	Indikator yang menunjukkan tingkat ketimpangan pendapatan secara menyeluruh yang diukur menggunakan indeks gini di Provinsi Jawa Barat tahun 2002-2022.	Y	-
2	Produk Domestik Regional Bruto Perkapita (PDRB per kapita)	PDRB dibagi dengan jumlah penduduk. PDRB per kapita menunjukkan nilai PDRB per kepala atau per satu orang penduduk di Provinsi Jawa Barat tahun 2002-2022.	X_1	Rupiah
3	Pertumbuhan Penduduk	Perubahan jumlah penduduk dibandingkan tahun sebelumnya di Provinsi Jawa Barat tahun 2002-2022.	X_2	Persen
4	Indeks Pembangunan Manusia (IPM)	Ukuran kualitas hidup manusia dengan komponen: angka harapan hidup, angka melek huruf, dan daya beli di Provinsi Jawa Barat tahun 2002-2022.	X_3	Persen
5	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)	Nilai persentase jumlah angkatan kerja terhadap jumlah penduduk yang berumur sepuluh tahun ke atas di Provinsi Jawa Barat Tahun 2002-2022.	X_4	Persen

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan yaitu dengan cara menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang menjadi objek dalam penelitian dan dapat mengidentifikasi hal-hal apa yang sudah dan belum ada pada literatur-literatur ilmiah. Informasi tersebut diperoleh dari buku, publikasi, jurnal, atau karya ilmiah lainnya yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini merupakan data runtut waktu (*time series*), dan sumber data nya yaitu dengan data sekunder yang diperoleh dari berbagai instansi situs resmi Badan Pusat Statistik (BPS).

3.2.3.2 Prosedur Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan cara observasi dan metode dokumentasi. Penelitian ini mengumpulkan data melalui studi kepustakaan dengan membaca literatur-literatur yang berkaitan dengan topik yang sedang diteliti untuk mendapatkan pemahaman mengenai teori-teori yang berhubungan dengan objek penelitian. Pengumpulan data yang dilakukan berdasarkan hasil dokumentasi yaitu dengan menelusuri serta mendokumentasikan data-data dan informasi dari sumber resmi yang berkaitan dengan objek studi penelitian. Dari data yang dikumpulkan akan dikelompokkan berdasarkan tahun. Sehingga bentuk data berupa tabulasi yang menggunakan data *time series* dalam kurun waktu selama dua puluh satu tahun (2002-2022) yang berisi

mengenai PDRB per kapita, laju pertumbuhan penduduk, indeks pembangunan manusia (IPM), tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK), dan ketimpangan pendapatan.

3.2.4 Model Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan, maka peneliti menguraikannya dalam bentuk model penelitian yang menggambarkan hubungan diantara variabel yang diteliti, pada penelitian ini terdiri dari variabel bebas yaitu PDRB per kapita (X_1), laju pertumbuhan penduduk (X_2), indeks pembangunan manusia (X_3), dan tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) serta variabel terikat yaitu ketimpangan pendapatan (Y) Provinsi Jawa Barat.

Adapun model dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$KP = \beta_0 + \beta_1 PDRBP + \beta_2 LPP + \beta_3 IPM + \beta_4 TPAK + e$$

Keterangan:

KP	: Ketimpangan Pendapatan
β_0	: Konstanta
PDRBP	: Produk Domestik Regional Bruto per kapita
LPP	: Laju Pertumbuhan Penduduk
IPM	: Indeks Pembangunan Manusia
TPAK	: Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja
$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$: Koefisien Regresi
e	: Error

3.2.5 Teknik Analisis Data

3.2.5.1 Metode Analisis Data

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Ordinary Least Square* (OLS) dengan model analisis regresi linear berganda yang diupayakan dapat menghasilkan nilai parameter model yang baik. Kemudian menggunakan pengujian terhadap asumsi klasik bertujuan untuk menghasilkan estimasi yang *Best Linear Unbiased Estimator (BLUE)* yaitu penaksiran yang linear, tidak bias dan mempunyai varian yang minimum (Gujarati, 2015 : 92). Evaluasi model untuk mengetahui apakah model sudah baik atau belum dapat dilakukan dengan pengujian secara statistik. Indikator untuk melihat kenaikan model adalah R^2 , F hitung, dan t hitung. Ukuran tersebut digunakan untuk menunjukkan signifikan atau tidaknya model yang diperoleh secara keseluruhan.

3.2.5.1.1 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian perlu dilakukan pengujian asumsi klasik. Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis OLS. Uji ini meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

1. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi diantara variabel bebas. Jika terdapat korelasi yang tinggi variabel bebas tersebut, maka hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat menjadi terganggu. Untuk mendeteksi ada tidaknya

multikolinieritas di dalam regresi adalah dengan melihat *Variance Inflating Factor* (VIF) dengan kriteria sebagai berikut:

- Bila nilai *Centered VIF* < 10 maka model tidak ditemukan adanya multikolinieritas.
- Bila nilai *Centered VIF* > 10 maka model ditemukan adanya multikolinieritas.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas ini digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi suatu variabel bebas dan variabel terikat atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Model regresi yang baik adalah data yang bersifat normal. Dapat dilihat dari nilai probabilitasnya nilai *Jarque-Berra* dengan kriteria sebagai berikut: Jika nilai probabilitas *Jarque Bera* (J-B) $>$ tingkat signifikansi α (0,05), artinya residual berdistribusi normal.

- Jika nilai probabilitas *Jarque Bera* (J-B) $<$ tingkat signifikansi α (0,05), artinya residual tidak berdistribusi normal.
- Jika nilai probabilitas *Jarque Bera* (J-B) $<$ tingkat signifikansi α (0,05), artinya residual tidak berdistribusi normal.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah model regresi terdapat ketidaksamaan varians dari residual atau pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah apabila dalam regresi terdapat homokedastisitas, yaitu apabila varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap. Sebaliknya apabila berbeda disebut heteroskedastisitas. Untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas dalam penelitian ini, maka dilakukan pengujian dengan

menggunakan Uji *Breusch-Pagan-Godfrey*, dengan kriteria sebagai berikut:

- Jika nilai prob. chi-square $> 0,05$ maka tidak ada masalah heteroskedastisitas.
- Jika nilai prob. chi-square $< 0,05$, maka ada masalah heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan penggunaan pada periode t dengan kesalahan penggunaan periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Pengujian autokorelasi pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *Breusch-Pagan-Godfrey* LM (*Lagrange Multiplier*), yaitu dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika nilai Prob. *Chi-Square* $< 0,05$ maka terjadi autokorelasi.
- Jika nilai Prob. *Chi-Square* $> 0,05$ maka tidak terjadi autokorelasi.

3.2.5.1.2 Uji Hipotesis

Secara statistik, ketepatan fungsi regresi dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari pengujian koefisiensi regresi secara parsial uji statistik t , pengujian koefisiensi regresi secara bersama-sama melalui uji statistik F dan koefisien determinasi (R^2).

1. Uji Statistik t

Menurut Sugiyono (2014: 250) uji signifikansi parameter (uji t) dilakukan untuk melihat signifikansi dari pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara individual dan menganggap variabel lain konstan. Uji t digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara signifikan. Sesuai dengan penelitian ini maka untuk uji t

digunakan untuk melihat apakah PDRB per kapita, laju pertumbuhan penduduk, IPM, dan tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) secara parsial mempunyai pengaruh terhadap ketimpangan pendapatan. Adapun perumusan hipotesisnya adalah

a. $H_0: \beta_i \leq 0, i = 1,2$

Artinya PDRB per kapita dan laju pertumbuhan penduduk tidak berpengaruh positif terhadap ketimpangan pendapatan di Provinsi Jawa Barat tahun 2002-2022.

$H_a : \beta_i > 0, i = 1,2$

Artinya PDRB per kapita dan laju pertumbuhan penduduk berpengaruh positif terhadap ketimpangan pendapatan di Provinsi Jawa barat tahun 2002-2022.

b. $H_0 : \beta_i \geq 0, i = 3,4$

Artinya IPM dan tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) tidak berpengaruh negatif terhadap ketimpangan pendapatan di Provinsi Jawa Barat tahun 2002-2022.

$H_a : \beta_i < 0, i = 3,4$

Artinya IPM dan tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) berpengaruh negatif terhadap ketimpangan pendapatan di Provinsi Jawa Barat tahun 2002-2022.

Adapun kriteria untuk pengujian hipotesis diatas adalah dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} sebagai berikut:

- a. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak. Artinya PDRB per kapita, laju pertumbuhan penduduk berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan pendapatan.

Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 tidak ditolak. Artinya PDRB per kapita, laju pertumbuhan penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan pendapatan.

- b. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 ditolak. Artinya indeks pembangunan manusia, tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan pendapatan.

Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 tidak ditolak. Artinya indeks pembangunan manusia, tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) tidak berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan pendapatan.

2. Uji F (Pengujian Secara Bersama-Sama)

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah keseluruhan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Sesuai dengan penelitian ini maka uji F digunakan untuk mengetahui apakah PDRB per kapita, laju pertumbuhan penduduk, IPM, tingkat partisipasi Angkatan kerja (TPAK) secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap ketimpangan pendapatan. Adapun perumusan hipotesisnya sebagai berikut:

- a. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $P\text{-value} \leq 0,05$, maka H_0 ditolak.

Berdasarkan penelitian ini maka secara bersama-sama PDRB per kapita, laju pertumbuhan penduduk, IPM, tingkat partisipasi Angkatan kerja (TPAK) berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan pendapatan.

- b. Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $P\text{-value} > 0,05$, maka H_0 tidak ditolak.

Berdasarkan penelitian ini maka secara bersama-sama PDRB per kapita, laju pertumbuhan penduduk, IPM, tingkat partisipasi Angkatan kerja (TPAK) tidak berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan pendapatan.

3.2.5.1.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut (Ghozali dan Ratmono, 2017), koefisien determinasi R^2 menghitung seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Besarnya nilai R^2 yang berada di antara angka 0 (nol) dan 1 (satu) yaitu $0 < R^2 < 1$. Jika nilai R^2 mendekati 0 (nol) berarti kemampuan variabel independen di dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Jika nilai R^2 mendekati 1 (satu) maka variabel independen memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel dependen.